

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. atas segala daya dan upaya yang telah mereka korbankan, bisa menjadikan semua penerus bangsa yang lebih baik. Guru adalah sosok yang harus ditaati. Oleh karena itu, wajib mencontoh seorang guru yang benar-benar dapat mendidik dan membimbing peserta didiknya sesuai dengan peran yang harus dijalankan dalam dunia pendidikan.¹ Serta dalam dunia pendidikan tentu di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar.² Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Selaras dengan perkembangan zaman yang terus melaju guru juga merupakan orang yang terlibat langsung dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai

¹ Mahmud, *Pendidikan Pemikiran Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 24

² Peran guru yang dimaksud disini adalah peran guru yang ada di lembaga nonformal yang mana biasa di sebut sebagai ustadzah, ustadz atau tenaga pengajar yang ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disebut TPQ.

keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri.

Guru juga merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar.³

Al-Gazali memandang bahwa mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat. Terhadap pandangannya ini, Al-gazali mengemukakan dalil yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya dalam Q.S An-Nahl (16); 125. Yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 43.

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125)⁴

Al-Gazali menempatkan kedudukan guru dalam barisan para Nabi (dalam hal misinya sebagai orang yang menyampaikan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia). Dalam ayat di atas, *khitab* dari kata *ud’u* adalah seruan yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur’an (ajaran Islam) itu bersifat universal dan tidak hanya berlaku untuk seorang (Nabi Muhammad SAW) saja, tetapi seruan tersebut pun berlaku pada semua orang (muslim atau non muslim) untuk menuju ke jalan Allah SWT.

Guru diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan, yang diajarkan oleh gurunya, karena pembelajaran Al-Qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak usia dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan suatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁵ Begitu juga mengajarkan Al-Qur’an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Pembelajaran pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pembelajaran ini dapat berlangsung

⁴ Referensi : <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

⁵ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm.147.

kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Imam Sayuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan.⁶

Salah satu tempat atau wadah belajar Al-Qur'an adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan kegamaan non-formal yang dirancang secara khusus. Sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi anak-anak dan remaja Islam bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari Al-Qur'an tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka, materi pelajaran diformat sangat mudah sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan remaja.⁷ Lembaga Pendidikan Nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dimana lembaga Madin Darul Hikmah ini juga merupakan taman pendidikan non formal, disini juga memerlukan peran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di lembaga tersebut.

⁶ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, Terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.

⁷ Rahmad Salahuddin, "Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruhan", *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 209.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Madin Darul Hikmah ini terdiri dari beberapa kelas yaitu : kelas 1-4 : kelas 1-4 di Madin Darul Hikmah sendiri difokuskan pada pengenalan huruf, ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Objek pembelajarannya sendiri menggunakan iqra' 1-6 dan kelas 5-6 di Madin Darul Hikmah difokuskan pada baca tulis Al-Qur'an, dimana para guru fokus agar siswa/santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Di sela-sela pembelajaran dari kelas 1-6 guru-guru Madin Darul Hikmah sendiri juga menambah pembelajaran kepada siswanya dengan mengajarkan kitab fasholatan yang dikemas dengan bahasa yang sederhana dan diterangkan secara lisan agar siswa/santri mudah memahaminya.⁸

Kemudian di Madin Darul Hikmah para santri mayoritas berumur 4-7 tahun yang dimana kemampuan untuk memahami materi pembelajaran mungkin belum sempurna, ditambah lagi dalam hal pengucapan masih ada beberapa santri yang belum sempurna dalam hal pengucapan untuk beberapa huruf. Oleh sebab itu guru harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an pada santri.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan bapak kiai Aly Fatchur Rochid selaku pimpinan Madin Darul Hikmah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an para guru disini insyaallah sudah mengupayakan sebaik mungkin untuk mengajar santri, dan

⁸ Observasi di Madin Darul Hikmah Singkalanyar pada hari Rabu, 5 Juli 2023.

dari segi fasilitas insyallah Madin Darul Hikmah sudah cukup layak dan baik”.⁹

Mengenai paparan di atas dapat disimpulkan perlu adanya peran tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an di Madin Darul Hikmah. Disini penulis lebih berfokus pada proses pembelajaran ilmu tajwid dan makhorijul huruf, penulis merasa tertarik untuk mengetahui mengenai hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an. Dan mengangkat skripsi dengan judul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Madin Darul Hikmah Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif ini terpacu pada suatu fokus. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok masalah penelitian. Di dalam konteks penelitian di atas ada beberapa masalah problematika Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Madin Darul Hikmah Desa Singkalanyar. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁹ Kyai Abdul Roqid, Pimpinan Madin Darul Hikmah Singkalanyar, *wawancara*, Nganjuk, 5 Juli 2023.

1. Bagaimana strategi guru Madin dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui ilmu tajwid di Madin Darul Hikmah Singkalanyar?
2. Bagaimana strategi guru Madin dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui makhorijul huruf di Madin Darul Hikmah Singkalanyar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru Madin dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui ilmu tajwid di Madin Darul Hikmah Singkalanyar.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru Madin dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui makhorijul huruf di Madin Darul Hikmah Singkalanyar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan proses dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang ada di Madin, Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang ada di Madin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi, pelaksanaan maupun peran guru dalam proses meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di Madin. Selain itu juga, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang baru dalam pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar dilingkungan Madin.

Manfaat Praktis ini ditujukan kepada pihak terkait, antara lain:

a. Lembaga Madin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga Madin, serta menumbuhkan kemampuan baca Al-Qur'an yang baik demi terciptanya lembaga pendidikan islam yang maju.

b. Kepala Madin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru Madin dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pengembangan dan juga kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Sehingga dapat tercipta lembaga pendidikan islam yang baik dan maju.

d. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa belajar secara giat dan baik dengan adanya upaya ini bisa lebih meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa yang kurang lancar menjadi lancar, dan selalu memperhatikan tajwid dan makharijul huruf nya.

e. Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalah fahaman para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yang akan menjadi dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan gambaran tentang bagaimana melanjutkan upaya untuk mencapai apa yang telah diputuskan. Dalam bidang pendidikan strategi memiliki makna sebuah pola umum tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Sedangkan guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik. Jadi dapat kita fahami strategi guru yaitu suatu usaha atau cara guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini dimaksudkan strategi atau cara guru Madin dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an agar anak bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

¹⁰ Muhammad Syaifullah, dkk., "Strategi Guru Agama dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vo. 4, No. 4, 2022, hal. 545.

b. Kemampuan baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.¹¹ Dalam kemampuan baca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril dan yang membacanya akan mendapat pahala. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu merupakan bahasa yang digunakan Nabi Muhammad Saw. dan kaumnya pada saat Al-Qur'an diturunkan.¹² Dapat difahami baca al-qur'an yaitu membaca kalam Allah Swt. dan bagi pembacanya mendapat pahala. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam dan membacanya mendapatkan keutamaan berupa pahala. Dalam penelitian ini maksud dari baca Al-Qur'an yaitu anak diajari untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Secara Operasional

Maksud dari penelitian "Strategi Guru Madin dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada anak di Madin Darul Hikmah

¹¹ M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

¹² Maimun Nawawi, "Bahasa dan Hegemoni Kekuasaan (Analisa Historis Sosiologis tentang Sakralitas Bahasa Al-Qur'an)", *Jurnal Okara*, Vol. 2, No. 7, 2012.

Singkalanyar” dari definisi diatas, dapat disimpulkan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana upaya atau tindakan guru untuk meningkatkan kemampuan atau kecakapan anak dalam membaca Al-Qur’an melalui ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat. Alat pembelajaran juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru dalam mengajar menunjukkan adanya kegiatan belajar dan mengajar yang telah disiapkan. Persiapan pembelajaran seperti jadwal pelaksanaan, format, lama kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran lainnya.

Berdasarkan strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mendayagunakan pengaturan guru dan siswa, struktur dan peristiwa belajar mengajar tertera secara sistematis, peranan guru dan siswa di dalam mengolah dan membangun interaksi terpenuhi, dengan proses interaksi antara guru dan siswa yang baik dapat mencapai tujuan belajar sehingga strategi guru dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah adanya pemahaman terkait dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu yang namanya sistematika pemahaman yang jelas, diantaranya yaitu:

1. **Bab I Pendahuluan** pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pokok-pokok masalah antara lain: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, dan f) Sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka** pada bab ini penulis menjelaskan mengenai: a) Deskripsi teori berisi, 1) Strategi guru, 2) Kemampuan baca Al-Qur'an, 3) Ilmu tajwid, 4) Makhorijul huruf, b) Penelitian terdahulu, dan c) Paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian** pada bab ini berisi tentang berbagai prosedur penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya: a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, dan h) Tahap-tahap penelitian.
4. **BAB IV Hasil Penelitian** pada bab ini akan dibahas mengenai hasil temuan penelitian dan analisis data berupa: a) Deskriptif data, b) Temuan penelitian, dan c) Analisis data.
5. **BAB V Pembahasan** pada bab ini membahas mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan fokus penelitian yang telah dibuat.
6. **BAB VI Penutup** pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.